

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2013). Objek penelitian berisi variabel-variabel yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *leverage*, *government ownership*, dan nilai perusahaan. Dalam objek penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah *leverage* dan *government ownership* serta variabel terikatnya yakni nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara Non Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yakni sebuah cara yang dinilai ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif yaitu dengan cara melakukan penyelidikan keadaan, suatu peristiwa, atau aktivitas lain sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan (Arikunto, 2011). Kemudian metode verifikatif yakni metode yang tujuannya guna mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan analisis hipotesis untuk dilakukan pengujian (Sugiyono, 2013). Tujuan dibuatnya penelitian ini guna menjelaskan secara sistematis dan menganalisis kondisi yang terjadi saat ini terkait pengaruh *leverage* dan *government ownership* terhadap nilai perusahaan juga menguji kebenaran hipotesis serta melakukan verifikasi dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya tingkat pengaruh, hubungan korelasi maupun asosiasi antar variabel dengan menggunakan pengukuran berupa angka (Sugiyono, 2013).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Adapun variabel independen dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. *Leverage*

Leverage merupakan salah satu jenis rasio yang dalam hal ini digunakan untuk menelaah sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston & Copeland, 2010). Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berupa perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. DER dihitung dengan cara membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham (Horne et al., 2012)

b. *Government Ownership*

Government Ownership yaitu perusahaan yang kepemilikan atau saham perusahaannya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pemerintah (Hadiprajitno, 2013). Persentase jumlah saham yang dimiliki pemerintah dalam suatu perusahaan menunjukkan *government Ownership*. *Government Ownership* menjelaskan perbandingan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah dari total jumlah saham yang beredar.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual dan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2004). Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi. Metode untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston & Copeland, 2010). Tobin's Q yakni rasio yang banyak digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aktiva, serta potensi pertumbuhan investasinya (Sudiyanto, 2010).

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan istilah yang menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen yang dapat diamati sehingga dapat mengukur dan mengoperasikan suatu konsep dalam penelitian (Erlina, 2011). Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan definisi, jenis variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Skala Pengukuran	Indikator Pengukuran
Variabel Independen <i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> merupakan salah satu jenis rasio yang dalam hal ini digunakan untuk menelaah sejauh mana aset perusahaan dibiayai	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ (Sudana, 2011)

	oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston & Copeland, 2010).		
Variabel Independen: <i>Government ownership</i> (X2)	<i>Government Ownership</i> yaitu perusahaan yang kepemilikan atau saham perusahaannya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pemerintah (Hadiprajitno, 2013). Persentase jumlah saham yang dimiliki pemerintah dalam suatu perusahaan menunjukkan <i>Government Ownership</i> .	Rasio	$\text{Government Ownership} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Pemerintah}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Eforis, 2017).
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat	Rasio	$Q = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$ (Yaksaprawira, 2017). Keterangan: Q = nilai perusahaan,

	<p>dengan harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007).</p>		<p><i>Total market value</i> = Harga saham penutupan pada akhir tahun dikali total saham beredar pada akhir tahun, <i>Total book value of liabilities</i> = Jumlah liabilitas perusahaan, <i>Total book value of assets</i> = Jumlah aktiva perusahaan.</p>
--	--	--	---

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berdasarkan pengamatan penulis pada website www.idx.co.id, selama tahun 2018-2021 terdapat 11 perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus menggunakan teknik yang diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2013). *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi

untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* menurut daerah.

Sementara *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan teknik non probability sampling. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan teknik penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021.
2. Perusahaan BUMN Non Perbankan yang menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan BUMN Non Perbankan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi nilai aset, liabilitas, ekuitas, harga saham penutupan, jumlah lembar saham beredar, dan jumlah presentase saham yang dimiliki pemerintah selama tahun pengamatan 2018-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah data yang dijadikan sampel terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar dan tidak mengalami delisting di BEI selama tahun 2020-2021.	11
2	Jumlah perusahaan populasi yang tidak memenuhi kriteria kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian tahun pengamatan 2018-2021.	3
Jumlah Perusahaan Sampel		8
Periode Pengamatan		4
Jumlah Pengamatan		32

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021 adalah 11 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2018-2021 sesuai kriteria terdapat sebanyak tiga perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sebanyak delapan perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilakukan mengambil data empat tahun dari 2018 hingga 2021, sehingga data pengamatan yang akan diteliti berjumlah 32 data pengamatan.

Berikut ini daftar perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di BEI yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
3	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
4	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
5.	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
6	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.
7	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
8	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dapat digunakan terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2013). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang pengumpulan datanya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun teknik dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dan menggali literatur-literatur berupa buku, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga diharapkan mampu menunjang pengolahan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah terkumpulnya data dari seluruh responden (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data menjadi sebuah proses yang paling menentukan dari suatu penelitian karena berfungsi untuk menafsirkan data yang telah diperoleh melalui metode statistik dan mengambil kesimpulan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik regresi linear berganda. Adapun alat untuk mengolah data penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 26. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul secara apa adanya dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau digeneralisasi (Sugiyono, 2013). Statistika deskriptif menyajikan ukuran-ukuran

numerik dari data sampel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis deskriptif dalam penelitian ini:

a. Menentukan nilai minimum

Nilai minimum berupa nilai terendah dari seluruh data yang dianalisis. Nilai minimum ini berfungsi untuk menggambarkan nilai terendah dari variabel *leverage*, *government ownership*, dan nilai perusahaan.

b. Menentukan nilai maksimum

Nilai maksimum berupa nilai tertinggi dari seluruh data yang dianalisis. Nilai maksimum ini berfungsi untuk menggambarkan nilai tertinggi dari variabel *leverage*, *government ownership*, dan nilai perusahaan.

c. Menghitung rata-rata (*mean*)

Mean berupa rata-rata hitung dari seluruh data yang dianalisis. Nilai *mean* ini berfungsi untuk menggambarkan nilai rata-rata dari variabel *leverage*, *government ownership*, dan nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung *mean* yaitu jumlah data dibagi dengan banyaknya data (Riduwan & Sunarto, 2010).

d. Menentukan standar deviasi

Standar deviasi berupa nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok atau ukuran standar rerata dari seluruh data yang dianalisis. Adapun rumus standar deviasi yaitu akar dari nilai data dikurangi *mean*, kemudian dibagi dengan jumlah frekuensi (Santoso & Hamdani, 2007).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian dan melihat apakah terdapat pelanggaran uji asumsi klasik terhadap model penelitian regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hal ini diperlukan karena dalam uji t dan uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Data yang digunakan harus dipastikan berdistribusi normal karena dengan data yang

berdistribusi normal, maka diasumsikan bahwa data tersebut telah mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Widhiarso, 2017). *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan karena lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Metode ini membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Nilai signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka data residual memiliki distribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika terdapat multikolinearitas, maka nilai standar eror menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikan koefisien dengan uji t tidak valid. Salah satu cara untuk melihat multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kedua nilai ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10 (Ghozali, 2013).

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka model regresi mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berupa gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada rentang data tertentu. Hal ini biasanya muncul pada data

cross section dan jarang terjadi pada data *time series*. Alasannya karena data *cross section* dibentuk dari entitas yang berbeda karakteristiknya antara satu dengan yang lain. Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- 2) Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hal ini tentunya akan menghasilkan estimasi koefisien yang bias dan varians yang dihasilkan bukan nilai yang sebenarnya (Ekananda, 2015). Model regresi yang baik yaitu yang terbebas dari autokorelasi. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem atau masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Cara yang dapat digunakan untuk mengujinya adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik DW yang dihitung dengan batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dari tabel DW, dengan melihat jumlah observasi dan jumlah variabel bebas. Berdasarkan uji DW tersebut, dapat diketahui ada tidaknya autokorelasi pada data baik positif maupun negatif. Adapun ketentuan dalam menilai autokorelasi dalam uji DW yakni sebagai berikut (Rohmana, 2013):

- a) Jika $0 \leq d \leq d_L$: menunjukkan ada autokorelasi positif.
- b) Jika $d_L \leq d \leq d_U$: menunjukkan daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
- c) Jika $d_U \leq d \leq 4-d_U$: menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d) Jika $4 - d_U \leq d \leq 4-d_L$: menunjukkan daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
- e) Jika $4 - d_L \leq d \leq 4$: menunjukkan ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Statistik Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah pengaruh hubungan positif atau negatif antar variabel independen dan variabel dependen untuk memprediksi nilai dan variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena yang dicari yaitu hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.6.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur berdasarkan bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan pernyataan yang wajar sehingga tidak ditolak atau hipotesis tersebut tidak wajar sehingga ditolak (Suharyadi & Purwanto, 2008). Uji hipotesis penting untuk dilakukan agar hasil analisis data yang didapatkan dapat dipastikan valid dan mendukung hipotesis yang telah diungkapkan dalam penelitian ini. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{KGOV} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

α : Nilai konstanta

β_1 : Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_1 berubah 1 satuan

DER : *Leverage* (Variabel Independen 1)

β_2 : Koefisien regresi kedua, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_2 berubah 1 satuan

KGOV : *Government Ownership* (Variabel Independen 2)

ε : Residual

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi simultan dan uji signifikansi parameter individual (parsial).

1. Uji Statistik F (Simultan)

Uji Statistik F atau simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat/dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2013). Pada pengujian ini akan diuji pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji simultan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya komponen variabel independen

Pengujian pengaruh simultan ini menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$ *Leverage* dan *government ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- b) $H_1 : \beta_1 \neq 0$ *Leverage* dan *government ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Untuk uji F, pengambilan keputusan dilakukan apabila:

- a) Nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial ini dilakukan untuk mengukur bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan taraf kesalahan sebesar 0,05. Pengujian parsial ini melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap terikatnya dengan rumusan hipotesis berikut:

1. Hipotesis Penelitian 1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 $H_0 : \beta_1 = 0$ *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Hipotesis Penelitian 2 : *Government Ownership* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 $H_0 : \beta_2 = 0$ *Government Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$ *Government Ownership* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Adapun pengambilan keputusan untuk uji t dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) berupa proses untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Nilai (R^2) yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila diketahui nilai (R^2) kecil maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Namun, apabila nilainya mendekati satu, maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat. Adapun nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R-Square.